HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI JURUSAN IPS SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN AJARAN 2009/2010

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Akuntansi

Disusun Oleh:

ADELINA FUTRI KASARI
A.210 060 108

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu, sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, apalagi diikuti dengan reformasi yang menuntut perubahan di segala bidang kehidupan manusia, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan hankam. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan wawasan daya pikir dan pemahaman terhadap segala sesuatu yang dialami dan dihadapi dalam kehidupannya, salah satunya melewati jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik dan anak didik yang mendorong terjadinya belajar. Menurut Sardiman (2001:12) "Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik". Maka dengan adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetapi diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Melalui proses belajar siswa diharapkan akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat di masa mendatang (Suryabrata,1996:26).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003: 12-13).

Jadi pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi masyarakat yang maju. Sumber daya yang dimaksud adalah peserta didik atau siswa yang dituntun untuk mempunyai kecakapan dan kemampuan yang memadai. Melalui proses belajar siswa diharapkan akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat di masa mendatang (Suryabrata,1996:26). Begitu pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang wajib belajar. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah misalnya, penyediaan sarana dan prasarana yang baik dan perubahan kurikulum. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan pemerintah untuk memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuannya, siswa dituntut untuk memperbanyak belajar baik di sekolah maupun di luar

sekolah. Menurut Gulo (2002:8) belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk mendapatkan pengetahuan dari apa yang telah dipelajari dan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa. Keberhasilan ataupun kegagalan dalam belajar tersebut ditandai dengan prestasi yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Prestasi belajar juga merupakan tingkat keberhasilan siswa atau hasil yang dicapai dalam belajar dengan materi yang diperoleh dari pelajaran sekolah baik yang berupa angka ataupun huruf yang dicapai dalam periode tertentu (Slameto, 1995:26).

Penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui dua jalur yaitu, pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah dilaksanakan di dalam sekolah melalui kegiatan belajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Adapun jalur penyelenggaraan pendidikan luar sekolah ini misalnya, pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat yang memberikan keyakinan agama, norma, nilai, dan budaya. Pada saat siswa memasuki jenjang sekolah menengah atas kebanyakan dari mereka baru mengalami masa pubertas, pada masa itu tingkah laku siswa sangat dipengaruhi lingkungan di sekitarnya. Apabila dia berada di lingkungan yang mendukung untuk belajar maka prestasi belajarnya akan baik, sebaliknya jika dia berada di lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar maka prestasinya akan tidak baik. Proses belajar yang terjadi pada individu memang

merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2003:33) bahwa: "Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan prestasi belajar siswa di antaranya adalah siswa sebagai individu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat".

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya prestasi siswa itu sendiri, karena prestasi belajar merupakan wujud dari hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran. Baik buruknya prestasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Proses belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila siswa mempunyai prestasi belajar yang baik pula. Prestasi belajar yang didapat siswa tergantung dari kemampuan siswa itu sendiri dan sikap guru dalam membantu siswa untuk memperoleh prestasi yang baik. Prestasi belajar menurut Suryabrata (1996:26) adalah:

> "Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar".

Pencapaian tujuan pengajaran akuntansi dapat dilakukan melalui suatu proses belajar mengajar yang baik, yakni dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar dalam rangka optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran akuntansi.

Menurut Uzer (1993:9) “prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah motivasi, minat, bakat, daya fikir, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya adalah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran akuntansi.

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar. Menurut Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kemampuan kecerdasan dalam berfikir dan menangkap suatu masalah yang kemudian akan dianalisis.

Menurut Langrehr (2006:67) berfikir merupakan proses internal yang di dalamnya terjadi pengubahan informasi sehingga memungkinkan untuk diarahkan menuju pencapaian masalah yang menghasilkan gambaran mental baru. Harsanto (2005:63) mengungkapkan bahwa informasi yang diubah melalui proses berfikir terdapat dalam memori. Permasalahan yang kompleks dan tingginya tuntutan pendidikan tidak mungkin teratasi hanya dengan mengandalkan proses berfikir yang biasa saja, yaitu suatu proses berfikir yang kurang sistematis ataupun analitis.

Fakta yang ada menunjukkan minimnya fungsi berfikir individu terlebih lagi kemampuan berfikir kritis berupa kemampuan memproses fakta dan data melalui tahap observasi, pengujian hipotesis serta evaluasi secara tepat dan analitis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat. Budaya kritis yang rendah dikarenakan kurangnya usaha pembentukan dan penanaman kebiasaan bersikap dan berfikir kritis sejak dini. Keluarga dan sekolah sebagai institusi pendidikan utama dan mendasar bagi perkembangan individu kurang mengkoordinasikan sikap dan pemikiran kritis secara optimal sehingga lahirlah individu-individu yang pasif, tidak cepat tanggap dan tidak mampu menyelesaikan persoalan atau menyikapi kondisi secara kritis.

Tujuan dari berfikir kritis adalah proses kegiatan berfikir yang mendorong seseorang untuk dapat memahami secara mendalam agar mampu membuat keputusan secara bijaksana. Ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan berfikir kritis dapat dilihat dari sikap mudah menerima ide baru, mampu melakukan pemikiran melalui cara yang berbeda terhadap suatu masalah. Seseorang yang

mampu berfikir kritis akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dibandingkan siswa lain yang tidak mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis. Seseorang yang mempunyai kemampuan berfikir kritis apabila mempunyai kesulitan dalam belajar akan berfikir bagaimana menyelesaikan masalah tersebut berdasar fakta yang terjadi. Kemampuan seorang siswa dalam berfikir kritis berbeda-beda. Perbedaan itu bisa disebabkan karena perbedaan kecerdasan dan cara menangkap suatu masalah yang kemudian akan dianalisis.

Salah satu faktor penting lain yang ikut menentukan prestasi siswa adalah kreativitas. Menurut Munandar yang dikutip oleh Ali dan Asrori (2004:41) mendefinisikan "Kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan". Menurut Munandar pentingnya kreativitas adalah:

1. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia
2. Dapat mmberikan kepuasan pada individu
3. Bukan tidak mungkin kreativitas bisa meningkatkan kualitas hidup, karena sudah terbukti bahwa berkat sumbangan ide-ide
4. Kreatif sangat mempengaruhi kejayaan dan kesejahteraan masyarakat dan negara

Menurut Baron yang dikutip Satiadarma dan Waruwu (2003: 108) " kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru". Sesuatu

yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan ide yang benar-benar baru dan dapat juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengkombinasikan unsur-unsur menjadi sesuatu yang berbeda.

Menurut Ali dan Asrori (2004: 41) "perkembangan kreativitas sangat erat dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak". Otak bekerja apabila terjadi proses berfikir, proses berfikir merupakan bagian dari proses belajar. Kreativitas merupakan hasil dari proses belajar yang dapat menghasilkan berbagai macam hal yang bersifat baru/asli dan mempunyai nilai yang dapat berguna bagi peningkatan kehidupan manusia.

Kreativitas menurut Drevdahl seperti yang dikutip oleh Hurlock (1992:5) mendefinisikan kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktifitas imajinatif yang melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan keadaan yang sudah ada pada situasi sekarang, hal tersebut berguna, bertujuan, terarah dan tidak hanya sekedar fantasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menciptakan gagasan-gagasan baru yang berguna untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas kreativitas memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar seorang siswa. Untuk itu dalam proses belajar

mengajar seorang guru dituntut untuk dapat menimbulkan sikap kreatif kepada siswa-siswanya. Melalui pengembangan sikap kreatif, siswa dapat menemukan ide-ide atau gagasan dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang baru dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang kreatif mempunyai kemampuan yang lebih dari teman lainnya yang tidak kreatif. Siswa yang kreatif akan menggunakan metode yang ada dan menggunakan ide yang didapat untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dan dapat mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga siswa yang kreatif akan memperoleh prestasi belajar yang baik dari pada siswa lain yang tidak mempunyai sifat kreatif.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan berfikir kritis dan kreativitas yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar siswa maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang: ”Hubungan Antara Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreativitas Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Siswa yang dapat berfikir kritis secara logis akan mempunyai daya nalar yang tinggi, sehingga akan mempunyai prestasi belajar yang baik.

2. Siswa yang mempunyai kreativitas yang baik akan cenderung mempunyai keluwesan dalam hal belajar sehingga akan mempunyai prestasi yang baik.
3. Terbatasnya media menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan guru sehingga prestasinya rendah.
4. Cara atau gaya siswa dalam belajar mempengaruhi prestasi.
5. Aktivitas belajar secara intensif akan mempengaruhi prestasi.
6. Ada kemungkinan masih rendahnya prestasi belajar dalam pelajaran akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, peneliti hanya membahas tentang kemampuan berfikir kritis, kreativitas siswa, dan prestasi belajar akuntansi.
2. Obyek penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Delanggu dengan jumlah responden sebanyak 66 siswa.
3. Kemampuan berfikir kritis adalah proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan bijaksana dengan cara melaksanakan, proses mengenali hal-hal terkait yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
4. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru.

5. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam nilai raport.

D. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan yang positif antara kemampuan berfikir kritis dengan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI program studi akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2009/2010 ?
2. Adakah hubungan yang positif antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI program studi akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2009/2010 ?
3. Adakah hubungan yang positif antara kemampuan berfikir kritis dan kreativitas siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI program studi akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2009/2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara kemampuan berfikir kritis dengan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2009/2010.

2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI Jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara kemampuan berfikir kritis dan kreativitas siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI Jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan yang dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi sekolah

      1) Memberikan sumbangan positif untuk mengembangkan manajemen dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar agar prestasi belajar siswa meningkat.

      2) Memberikan sumbangan positif dalam mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui potensi dirinya agar dapat mengembangkan diri untuk lebih berprestasi.

c. Bagi penulis

1) Mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2) Melatih penulis dalam menyusun suatu karya ilmiah.

G.Sistematika Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi konsep, definisi operasi, indikator, hubungan, hipotesis

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data, dan teknik analisis data

Bab IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi hasil pengembalian kuesioner, pengujian kualitas data dan hasil analisa data

Bab V PENUTUP

Penutup menguraikan tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN